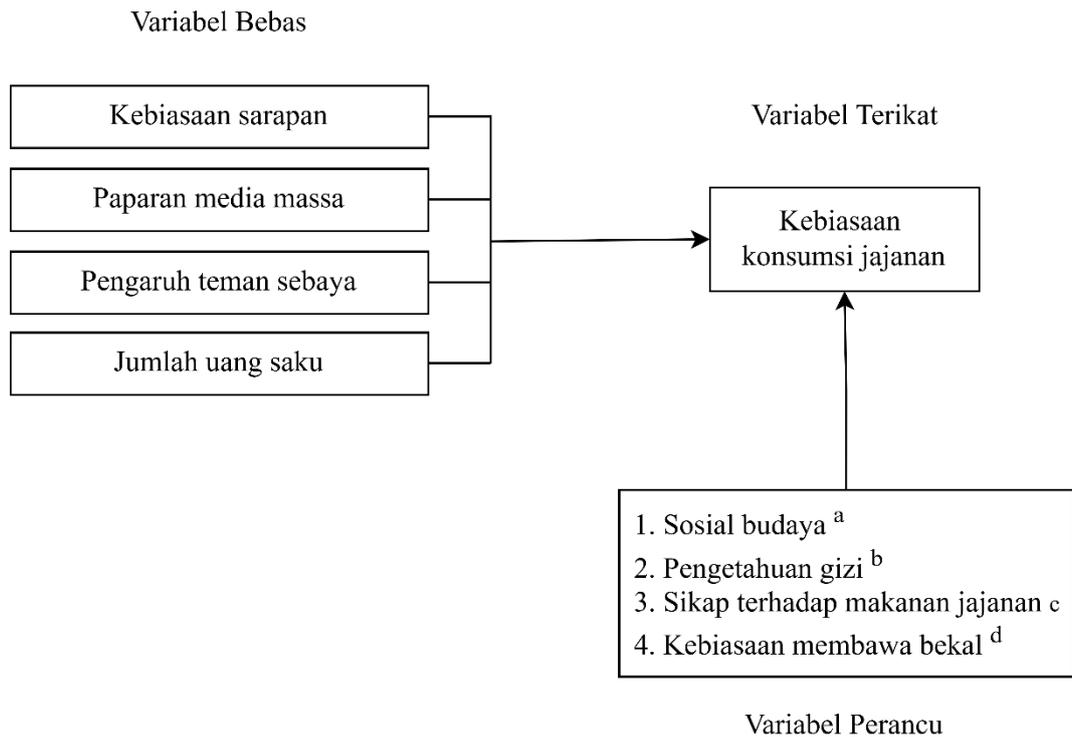


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan

- a : Dikendalikan dengan kriteria inklusi, yaitu memilih responden yang berasal dari Suku Sunda
- b : Pengetahuan gizi dianggap homogen karena responden merupakan siswa SMP
- c : Sikap terhadap makanan jajanan tidak diteliti dan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini
- d : Kebiasaan membawa bekal diduga sebagai variabel pengganggu dan diteliti dalam penelitian ini

B. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan kebiasaan sarapan dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.
- b. Ada hubungan paparan media massa dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.
- c. Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya
- d. Ada hubungan jumlah uang saku dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada hubungan kebiasaan sarapan dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.
- b. Tidak ada hubungan paparan media massa dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.
- c. Tidak ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya
- d. Tidak ada hubungan jumlah uang saku dengan kebiasaan konsumsi jajanan di sekolah pada remaja SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan, paparan media massa, pengaruh teman sebaya dan jumlah uang saku.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebiasaan konsumsi jajanan pada remaja SMP di kota Tasikmalaya.

3. Variabel Perancu

Variabel perancu dalam penelitian ini adalah kebiasaan membawa bekal.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas					
Kebiasaan Sarapan	Frekuensi kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun tidur sampai jam 9 dalam satu minggu (Kemenkes, 2014a)	Kuesioner Skor	Pengisian kuesioner	1. Jarang: <3 kali seminggu 2. Sering : ≥ 3 kali seminggu	Nominal
Paparan Media Massa	Pengaruh iklan pada media terhadap konsumsi	Kuesioner Skor Ya= 1 Tidak= 0 Maks= 8 Min= 0	Pengisian Kuesioner	1. Terpapar (skor: 5-8). 2. Tidak terpapar: (skor: 0-4).	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	makanan jajanan.				
Pengaruh Teman Sebaya	Pengaruh teman sebaya pada remaja terhadap konsumsi makanan jajanan.	Kuesioner Skor Ya= 1 Tidak= 0 Maks= 7 Min= 0	Pengisian Kuesioner	1. Ada pengaruh: (skor: ≥ 4). 2. Tidak ada pengaruh: (skor < 4).	Nominal
Jumlah Uang Saku	Jumlah uang jajan (Rp) yang diterima responden per hari	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Tinggi: \geq median 2. Rendah: $<$ median	Nominal
Variabel Terikat					
Kebiasaan Konsumsi Jajanan	Frekuensi responden mengonsumsi makanan jajanan dalam periode waktu tertentu.	<i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ), dengan pilihan jawaban dan skor: a. $>3x$ /hari = skor 50 b. 1-3x/hari = skor 25 c. 3-6x/minggu = skor 15 d. 1-2x/minggu = skor 10 e. 2x/bulan = skor 5 f. Tidak pernah = skor 0	Wawancara	1. Sering: $>$ nilai median skor 2. Jarang: \leq nilai median skor (Sirajuddin, Mustamin, Nadimin, 2018).	Nominal
Variabel Perancu					
Kebiasaan Membawa Bekal	Frekuensi responden membawa makanan dan	Kuesioner	Pengisian kuesioner	1. Jarang : < 3 kali seminggu 2. Sering: ≥ 3 kali seminggu	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	minum ke sekolah				

E. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dan pendekatan desain studi *cross sectional*. Penggunaan desain *cross sectional* karena seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dalam waktu yang bersamaan.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

a. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = *Error Tolerance* (toleransi terjadinya galat atau kesalahan, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.061}{1+(4.061)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.061}{11,15}$$

$$n = 364,21 = 365$$

Hasil perhitungan besar sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 365 orang, selanjutnya dilakukan penambahan 5% *non response rate*, jadi total sampel yang didapatkan menjadi 384 subjek. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing SMP dilakukan secara proporsional sesuai jumlah siswa siswi pada SMP yang diteliti.

b. Cara Pengambilan Sampel

1) Sampel Sekolah

Pemilihan sekolah dilakukan secara *simple random sampling* menggunakan cara pengundian dengan besar sampel diambil sebanyak 30% dari seluruh SMP Negeri Kota Tasikmalaya yang berjumlah 21 sekolah. Sekolah yang terpilih adalah SMPN 1 Tasikmalaya, SMPN 2 Tasikmalaya, SMPN 3 Tasikmalaya, SMPN 4 Tasikmalaya, SMPN 10 Tasikmalaya, SMPN 18 Tasikmalaya, SMPN 19 Tasikmalaya.

2) Sampel Siswa

Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu dengan metode masing-

masing sampelnya diambil secara berimbang dari jumlah populasi yang dipilih dengan cara acak sampel siswa pada setiap sekolah, dilakukan dengan cara pengundian yang seimbang dari setiap kelas sesuai jumlah sampel yang ditentukan.

Jumlah sampel setiap sekolah ditentukan dengan cara membagi jumlah sampel pada masing-masing SMP dengan menentukan proporsi sesuai jumlah siswa dan siswi pada SMP yang diteliti. Perhitungan jumlah sampel pada setiap sekolah, sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{S} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah sampel tiap SMP

n = jumlah populasi tiap SMP

S = jumlah total populasi di semua SMP

a) SMP Negeri 1 Tasikmalaya

$$N = \frac{728}{4061} \times 384 = 69$$

b) SMP Negeri 2 Tasikmalaya

$$N = \frac{619}{4061} \times 384 = 68$$

c) SMP Negeri 3 Tasikmalaya

$$N = \frac{713}{4061} \times 384 = 67$$

d) SMP Negeri 4 Tasikmalaya

$$N = \frac{664}{4061} \times 384 = 63$$

e) SMP Negeri 10 Tasikmalaya

$$N = \frac{709}{4061} \times 384 = 67$$

f) SMP Negeri 18 Tasikmalaya

$$N = \frac{212}{4061} \times 384 = 20$$

g) SMP Negeri 19 Tasikmalaya

$$N = \frac{316}{4061} \times 384 = 30$$

Distribusi jumlah sampel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMPN 1 Tasikmalaya	728	69
2.	SMPN 2 Tasikmalaya	719	68
3.	SMPN 3 Tasikmalaya	713	67
4.	SMPN 4 Tasikmalaya	664	63
5.	SMPN 10 Tasikmalaya	709	67
6.	SMPN 18 Tasikmalaya	212	20
7.	SMPN 19 Tasikmalaya	316	30
Total		4.061	384

(Kemendikbud, Tahun Ajaran 2023/2024)

c. Kriteria Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah remaja SMP Negeri

1) Kriteria Inklusi

(a) Siswa-siswi berusia 13-15 tahun.

(b) Responden berasal dari suku sunda.

2) Kriteria Eksklusi

- (a) Responden mengundurkan diri dari penelitian

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner penyaring

Kuesioner penyaring terdiri dari usia dan asal suku yang tujuannya untuk menyaring sampel sesuai kriteria inklusi.

2. Kuesioner karakteristik responden

Karakteristik responden dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari nama, jenis kelamin, alamat, kelas, usia, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan jumlah uang saku per hari.

3. Formulir FFQ

Formulir FFQ dalam penelitian ini untuk melihat frekuensi konsumsi jajanan berdasarkan *foodlist* berupa jenis-jenis jajanan makanan dan minuman dalam periode waktu tertentu. Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada responden.

4. Kuesioner kebiasaan sarapan

Kebiasaan sarapan untuk mengukur frekuensi sarapan dalam waktu seminggu terakhir. Pengambilan data dilakukan saat *weekday* yang tidak libur pada hari sebelumnya dikarenakan akan berpengaruh pada waktu sarapan yang sesuai.

5. Kuesioner pengaruh teman sebaya

Kuesioner pengaruh teman sebaya untuk mengukur adanya pengaruh negatif teman sebaya dengan kebiasaan konsumsi jajan. Data pengaruh teman sebaya dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan. Memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 7. Kuesioner memiliki 4 pertanyaan yang bersifat negatif dan 3 pertanyaan bersifat positif.

6. Kuesioner paparan media massa

Kuesioner paparan media massa untuk melihat seberapa sering remaja terpapar media massa. kuesioner paparan media massa terdiri dari 8 pertanyaan, memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 8.

7. Kuesioner jumlah uang saku

Jumlah uang saku untuk melihat jumlah uang saku per hari pada remaja SMP di kota Tasikmalaya yaitu rendah jika jumlah uang saku per hari $<$ median dan tinggi jika jumlah uang saku per hari \geq median.

8. Kuesioner kebiasaan membawa bekal

Kuesioner kebiasaan membawa bekal untuk melihat berapa kali frekuensi remaja membawa bekal ke sekolah. Kuesioner kebiasaan membawa bekal terdiri dari 4 pertanyaan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur dan mengumpulkan kepustakaan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan penelitian.

- b. Melakukan studi pendahuluan meliputi survei pasar untuk mendapatkan data jenis jajanan yang dijual di sekolah.
- a. Melakukan perizinan penelitian dari pihak Universitas yang diteruskan ke Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.
- b. Memberikan surat izin kepada tujuh SMP yang berada di Kota Tasikmalaya (SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 3 Tasikmalaya, SMP Negeri 4 Tasikmalaya, SMP Negeri 10 Tasikmalaya, SMP Negeri 18 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya) yang sudah terpilih menjadi lokasi penelitian.
- c. Melakukan uji validitas instrumen penelitian yaitu kuesioner kebiasaan sarapan, paparan media massa, pengaruh teman sebaya, dan kebiasaan membawa bekal. Validitas konstruk dengan melakukan uji coba kuesioner kepada siswa siswi SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya sebanyak 30 responden. Hasil uji coba kuesioner yang telah dilakukan, dianalisis menggunakan aplikasi SPSS yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Setiap item kuesioner dikategorikan valid jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, dengan nilai r tabel yang digunakan adalah sebesar 0,361. Setelah seluruh pertanyaan valid maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai konstanta *cronbach alpha* $>$ 0,60.
- d. Melakukan pengajuan *etical clearance*.
- e. Melakukan pengisian *informed consent* kepada responden penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan FFQ

- 1) Penentuan *Food List* dalam FFQ
 - a) Menentukan makanan jajanan berdasarkan literatur yaitu pedoman pangan jajanan anak sekolah (PJAS) BPOM tahun 2013.
 - b) Mengumpulkan data jajanan di sekolah yang didapat dari hasil survei di SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
 - c) Mengelompokkan jajanan sesuai dengan jenisnya.
 - d) Membuat formulir FFQ dan memasukkan data jajanan ke dalam formulir FFQ berdasarkan jenisnya.
- 2) Langkah-Langkah Pelaksanaan FFQ
 - a) Tenaga pelaksana : delapan orang dengan kualifikasi mahasiswa prodi gizi FIK UNSIL semester delapan.
 - b) Memperkenalkan diri dan tujuan melakukan wawancara konsumsi pangan.
 - c) Menanyakan frekuensi setiap makanan yang ada pada daftar. Berikan kesempatan kepada responden atau subjek untuk menjawab tentang kekerapan konsumsi.
 - d) Tulis jawaban responden dengan angka sesuai frekuensi yang dikonsumsi pada kolom yang sesuai.
 - e) Ucapkan terima kasih untuk mengakhiri sesi wawancara.

- f) Jumlahkan seluruh skor konsumsi pada baris akhir formulir FFQ.
- g) Tentukan skor konsumsi pangan responden.

b. Pengumpulan Data Variabel Bebas

Variabel kebiasaan sarapan, paparan media massa, pengaruh teman sebaya, jumlah uang saku dan kebiasaan membawa bekal.

- 1) Tenaga pelaksana : delapan orang dengan kualifikasi mahasiswa prodi gizi FIK UNSIL semester delapan.
- 2) Prosedur pelaksanaan
 - a) Pembukaan.
 - b) Membagikan kuesioner.
 - c) Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.
 - d) Mempersilahkan responden mengisi kuesioner.
 - e) Mengumpulkan kuesioner.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kejelasan dan kelengkapan dari jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam kuesioner. Proses editing dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah seluruh data terkumpul untuk memudahkan penelusuran kembali kepada responden jika terdapat data yang meragukan atau salah.

b. *Scoring*

Tahap pemberian skor dilakukan pemberian nilai untuk jawaban-jawaban responden, lalu dihitung dengan cara dijumlahkan kemudian disesuaikan dengan klasifikasi dan kategori yang telah dibuat. Pemberian skor untuk setiap jawab responden sebagai berikut.

1) Kebiasaan Konsumsi Jajanan

Kebiasaan konsumsi jajanan subjek diukur menggunakan FFQ dengan skoring yang mengacu pada kategori frekuensi konsumsi pangan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pemberian Skor Hasil FFQ Kebiasaan Jajan

Kategori	Frekuensi Konsumsi	Skor
Sangat sering dikonsumsi	>3 kali/ hari	50
Sering dikonsumsi	1 kali/ hari	25
Cukup sering dikonsumsi	3-6 kali/ minggu	15
Kadang-kadang dikonsumsi	1-2 kali/ minggu	10
Jarang dikonsumsi	2 kali/ bulan	5
Tidak pernah dikonsumsi	Tidak pernah	0

Sumber: (Sirajuddin, Mustamin, Nadimin, 2018)

2) Paparan Media Massa

Pada variabel paparan media massa terdapat 8 pertanyaan, dengan jawaban, yaitu:

- a) Ya : 1
- b) Tidak : 0

3) Pengaruh Teman Sebaya

Kuesioner pengaruh teman sebaya berisi 7 pertanyaan dengan jawaban dan skor sebagai berikut.

Pertanyaan positif (pertanyaan no 5, 6 dan 7)

a) Ya : 0

b) Tidak : 1

Pertanyaan negatif (pertanyaan no 1,2, 3, dan 4)

a) Ya : 1

b) Tidak : 0

c. Categorized

Tabel 3.5
Pengkategorian Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Skor
Kebiasaan sarapan	Jarang	<3 kali/ minggu
	Sering	≥3 kali/ minggu
Paparan media massa	Tidak terpapar	0-4
	Terpapar	5-8
Pengaruh teman sebaya	Tidak ada pengaruh	skor: <4
	Ada pengaruh	skor: ≥4
Uang saku	Rendah	< median
	Tinggi	≥ median
Kebiasaan membawa bekal	Jarang	<3 kali seminggu
	Sering	≥3 kali seminggu

d. Coding

Tahap pemberian kode pada setiap variabel dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dengan mengubah data berbentuk kata atau kalimat menjadi data angka. Kode variabel yang akan dianalisis ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pemberian Kode Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Kode
Kebiasaan sarapan	Jarang	1
	Sering	2
Paparan media massa	Tidak terpapar	2
	Terpapar	1

Variabel	Kategori	Kode
Pengaruh teman sebaya	Tidak ada pengaruh	2
	Ada Pengaruh	1
Uang saku	Rendah	2
	Tinggi	1
Kebiasaan konsumsi jajanan	Jarang	2
	Sering	1
Kebiasaan membawa bekal	Jarang	1
	Sering	2

e. *Entry Data*

Tahap *entry data* sebagai proses menginput data yang telah diberi kode dalam program SPSS yang disesuaikan dengan variabel yang telah disusun.

f. *Cleaning*

Tahap *cleaning* sebagai proses pembersihan data yang telah diinput dalam tabel untuk dikoreksi dan di cek kembali. Proses *cleaning* dilakukan untuk memelihara kualitas data dan meminimalisir kesalahan data yang telah diinput.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan setiap variabel yang diteliti. Data karakteristik responden (usia dan pendapatan keluarga) serta variabel penelitian yang berbentuk numerik sebelum di kategorikan (kebiasaan sarapan, skor pengaruh teman sebaya, skor paparan media massa, jumlah uang saku, kebiasaan membawa bekal dan skor FFQ kebiasaan

konsumsi jajanan) akan disajikan dalam penghitungan nilai tendensi sentral (median) dan minimal maksimal.

Data karakteristik responden (kelas, jenis kelamin, pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu dan ayah) serta variabel penelitian yang sudah dikategorikan (kebiasaan sarapan, paparan media massa, pengaruh teman sebaya, jumlah uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan kebiasaan konsumsi jajanan) akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.7
Analisis bivariat

	Variabel terikat	Uji Statistik
Variabel Bebas		
Kebiasaan sarapan		
Paparan media massa		
Pengaruh teman sebaya	Kebiasaan konsumsi jajanan	<i>Chi square</i>
Uang saku		
Variabel Pengganggu		
Kebiasaan membawa bekal		

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* sudah memenuhi seluruh persyaratan yang meliputi:

- 1) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol).
- 2) Tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“ F_h ”) kurang dari 5.

- 3) Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Penarikan kesimpulan dari uji *chi square* dilakukan berdasarkan:

- 1) Ditemukan nilai harapan <5 digunakan uji *fisher exact test*.
- 2) Tidak ditemukan nilai harapan <5 digunakan uji *continuity correction*.

Uji statistik dapat dikatakan bermakna jika $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel. Nilai *OR* merupakan ukuran untuk menunjukkan nilai risiko kemungkinan terjadinya suatu kejadian dalam satu kelompok dibandingkan kelompok lainnya. Nilai *OR* diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $OR < 1$: penurunan risiko pada kelompok terpapar
- 2) $OR = 1$: tidak ada perbedaan risiko antara dua kelompok
- 3) $OR > 1$: peningkatan risiko pada kelompok yang terpapar dibandingkan dengan kelompok yang tidak terpapar.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik, dengan memasukan variabel yang memiliki $p\text{-value} < 0,25$ ke dalam model. Pemodelan dilakukan juga perhitungan nilai *adjusted odd ratio (aOR)*, untuk mengetahui risiko kebiasaan konsumsi jajanan setelah memperhitungkan keterlibatan variabel perancu. Variabel yang

memiliki nilai *aOR* terbesar merupakan merupakan variabel yang paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai *aOR* diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) *aOR* <1: penurunan risiko pada kelompok terpapar
- 2) *aOR* =1: tidak ada perbedaan risiko antara dua kelompok
- 3) *aOR* >1: peningkatan risiko pada kelompok yang terpapar dibandingkan dengan kelompok yang tidak terpapar.

Variabel perancu yang masuk pada model multivariat sebelumnya diseleksi menggunakan analisis bivariat menggunakan variabel terikat. Variabel yang memperoleh *p-value* <0,25 masuk ke dalam model sebagai *confounding* yang selanjutnya dianalisis secara bersama. Variabel dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *p-value* ≤0,05, sedangkan variabel dengan *p-value* >0,05 dikeluarkan secara bertahap yang dimulai dari variabel dengan nilai *p-value* terbesar. Selanjutnya didapatkan model fit atau model akhir dari hasil analisis multivariat.